

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Menurut M. Quraish Shihab bahwa, Al-Qur'an adalah bacaan yang maha sempurna dan maha mulia. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, saat Al-Qur'an diturunkan banyak masyarakat yang belum pandai baca tulis, namun hal tersebut dimaksudkan agar manusia mempelajari dan kelak mengajarkan baca tulis kepada anak cucu mereka. Karena fungsi utama Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk manusia sepanjang masa, baik sekarang maupun yang akan datang.<sup>1</sup>

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Masjfuk Zuhdi, Al-Qur'an adalah "firman Allah yang bersifat atau berfungsi sebagai mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi yang tertulis dalam mushaf-mushaf, yang dinukilkan atau diriwayatkan dengan jalan mutawatir, dan dipandang beribadah membacanya".<sup>2</sup> Sebagai langkah awal untuk meletakkan dasar agama pada anak untuk persiapan mengarungi kehidupan mendatang.

Jasa Ungguh mengungkapkan bahwa, "Pendidikan Islam adalah pendidikan yang diciptakan, dilaksanakan dan ditujukan untuk umat Islam".<sup>3</sup> Al-Qur'an disebut sumber ajaran murni yakni bukan dari sumber bentukan maupun sumber terapan. Al-Qur'an adalah sumber dari banyak ilmu, banyak teori-teori

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Lentera Al-Qur'an Kisah dan Hikmah Kehidupan* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 3013), 23.

<sup>2</sup> Masjfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1993), 2.

<sup>3</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 15.

pendidikan yang menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber rujukan terutama tentang ajaran keIslaman. Pentingnya ajaran Islam untuk dipelajari tidak hanya di rumah, akan tetapi di lembaga pendidikan sekolah umum juga mempelajari ajaran keagamaan yakni pendidikan Islam.

Pendidikan Islam tidak terlepas dari pelajaran membaca dan memahami Al-Qur'an. Mempelajari Al-Qur'an di lembaga sekolah sangat diperlukan, guna untuk menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada masa sekarang ini sudah banyak sekali lembaga-lembaga yang menaungi pendidikan formal beserta pendidikan Al-Qur'an seperti yayasan ataupun madrasah, namun pentingnya mempelajari Al-Qur'an bukan hanya di lembaga Islam saja, akan tetapi disetiap tempat baik lembaga Islam maupun lembaga umum, karena setiap orang yang beragama Islam wajib mempelajari Al-Qur'an.

Muhammad Kaffah dalam Muhammad Thalib mengungkapkan bahwa, Al-Qur'an diturunkan Allah kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan, sebagai tuntunan kehidupan manusia di dunia. Tanpa membaca manusia tidak akan mengerti akan isinya dan tanpa mengamalkannya manusia tidak akan merasakan kebaikan dan petunjuknya.<sup>4</sup> Dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, lembaga umum seperti sekolah menengah pertama (SMP) menjadi salah satu tempat untuk mempelajari Al-Qur'an. Selain usia yang sudah menginjak remaja, tingkat SMP akan lebih sulit tingkat pendidikan agama yang diperoleh jika dibandingkan dengan di sekolah dasar (SD) dulu. Maka perlu diperhatikan tingkatan kemampuan masing-masing siswa guna memperlancar

---

<sup>4</sup> Muhammad Thalib, *Fungsi dan Fadhilah Membaca Al-Qur'an* (Surakarta: Kaffah Media, 2005), 11.

pembelajaran keagamaan dan juga menjadikan siswa yang berakhlak sesuai yang diajarkan dalam Al-Qur'an.

Dalam hal kesiapan belajar, Oemar Hamalik menjelaskan bahwa setiap siswa berbeda potensi dan juga karakter mereka masing-masing. Dalam setiap individu pasti terdapat perbedaan dalam kesiapan belajar. Anak-anak yang masuk sekolah masing-masing memiliki tingkat kecerdasan, perhatian, dan pengetahuan yang berbeda dengan kesiapan belajar yang berbeda-beda.<sup>5</sup>

Begitupun dengan kemampuan membaca al-Qur'an siswa pasti terdapat perbedaan antara satu siswa dengan siswa lainnya. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi dari beberapa penyebab. Seperti fenomena yang ada di SMPN 2 Semen Kediri yakni setiap siswa memiliki perbedaan kesiapan untuk mempelajari pelajaran keagamaan terutama dalam hal membaca al-Qur'an. Banyak diantara siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, bahkan ada pula yang sama sekali belum bisa membaca huruf-huruf hijaiyah.

Menurut bapak Ali Budiono selaku guru pendidikan agama Islam di SMPN 2 Semen Kediri:

“Permasalahan pertama berasal dari desanya (desa tempat tinggal masing-masing siswa) sejak ketika di SD (sekolah dasar) itu orang tua itu kurang pro aktif dengan anaknya atau kurang telaten mengingatkan anaknya untuk pergi ke TPQ (taman pendidikan Al-Qur'an). Yang kedua, memang anaknya yang malas, padahal orang tua sudah sering mengingatkan bahkan sampai marah-marah orang tuanya, dia berangkat tapi nggak sampe TPQ. Yang ketiga, kedua-duanya orang tua dan anak sama-sama tidak begitu berminat dengan TPQ”.<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: CV Sinar Baru, 1992), 17.

<sup>6</sup> Ali Budiono, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Semen, Kediri, 14 November 2016.

Peristiwa tersebut mendorong seorang guru agama untuk mengajarkan siswanya dapat membaca Al-Qur'an. Pada dasarnya seorang guru memiliki sifat dedikatif yakni bersemangat dalam bekerja karena terdorong rasa tanggung jawab terhadap kemajuan dan keberhasilan anak didiknya. Menurut Supardi, "Guru juga memiliki sifat kreatif, yakni selalu mempunyai banyak ide untuk mengatasi hal-hal yang dinilai kurang".<sup>7</sup> Begitu pun dengan guru di SMPN 2 Semen Kediri, memiliki ide kreatif agar siswanya dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yakni dengan metode tutor sebaya (*peer tutoring*).

Dengan melihat metode yang diterapkan di SMPN 2 Semen Kediri untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswanya, yakni dengan menggunakan metode tutor teman sebaya atau biasa disebut metode *peer tutoring*, yakni guru melibatkan siswa yang mampu membaca Al-Qur'an untuk mengajar siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Selain akan memudahkan bagi guru dalam mengajar, *metode peer tutoring* akan lebih mudah diterima oleh siswa. Siswa akan lebih terbuka dan tidak malu untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an rendah, dapat belajar dengan teman terdekatnya yang memiliki kemampuan di atasnya. Hal tersebut untuk mengatasi perbedaan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Pengajaran yang disesuaikan dengan siswa tertentu, yakni masing-masing siswa bekerja pada tingkat kepandaian dan kecerdasan mereka masing-masing.

---

<sup>7</sup> Supardi, *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 86-87.

Melalui metode *peer tutoring*, pemahaman siswa terhadap suatu konsep akan meningkat karena di samping mereka harus menguasai konsep yang akan diajarkan mereka juga harus mencari teknik untuk menjelaskan kepada temannya. Hal tersebut merupakan salah satu kelebihan metode tutor teman sebaya yakni selain dapat mengajar teman sebayanya, mereka juga dapat belajar.

*Peer tutoring* juga dapat membantu guru dalam hal efisiensi waktu dalam pembelajaran. Guru tidak mungkin dapat mengajar seluruh siswa secara satu persatu dengan waktu yang singkat, maka metode *peer tutoring* sangat berguna dalam menunjang pembelajaran yang singkat dan tepat. Disamping itu *peer tutoring* dapat membantu keterbatasan jumlah guru agama yang ada di sekolah.

Dari uraian dan beberapa alasan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan memilih judul **“EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE *PEER TUTORING* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN SISWA DI SMPN 2 SEMEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2016/2017”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Terkait dengan konteks penelitian di atas, maka peneliti dapat merumuskan beberapa fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan metode *peer tutoring* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa di SMPN 2 Semen Kediri?
2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur’an siswa di SMPN 2 Semen dengan menggunakan metode *peer tutoring*?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan tersebut di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan metode *peer tutoring* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 2 Semen Kediri.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 2 Semen dengan menggunakan metode *peer tutoring*?

### D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan setelah menyelesaikan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan khususnya di bidang pendidikan, yaitu efektivitas penggunaan metode *peer tutoring* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

2. Bagi siswa

Memberikan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan bagi siswa dan menghilangkan kejenuhan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

3. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh guru dalam meningkatkan pembelajaran yang efektif, dan juga dapat membantu guru dalam hal tenaga pengajar yang kurang.

#### 4. Bagi Sekolah

Sebagai bahan referensi dan masukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pencapaian optimalisasi pendidikan.